

Dampak Eksternalitas PT. Sipef Bukit Maraja terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bukit Maraja Kabupaten Simalungun

Salman^{1*}, Nurlaila Hanum², Puja Silvia³

^{1,2,3} Universitas Samudra, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: salman@unsam.ac.id

Abstract. *This research aims to see and analyze the impact of PT Sipef Bukit Maraja's externalities on the socio-economic conditions of the Bukit Maraja village community. The research uses primary data obtained from distributing questionnaires. Data collection used random sampling technique with a total of 94 respondents. The model used in this research is a quantitative descriptive statistical analysis method with results measurement using the SPSS program and Likert scale measurements. The research results show that the impact on social aspects has a score of 56.6% in the neutral category, which means that PT Sipef has no impact on the social aspects of society. Furthermore, in the economic aspect, a score of 79% was obtained, which means that it agrees that the existence of PT Sipef has a positive impact on the economic aspect of society. The research results show that calculations from both aspects, namely social and economic, were obtained the total frequency index score was 67.65% with the agree category which concluded that the existence of PT Sipef Bukit Maraja had a positive impact on the socio-economics of the Bukit Maraja village community.*

Keywords: *Externalities, PT Sipef, social and economic.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis dampak eksternalitas PT Sipef Bukit Maraja terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Bukit Maraja. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Pengumpulan data menggunakan Teknik random sampling dengan jumlah 94 responden. Model yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan pengukuran hasil menggunakan program SPSS dan pengukuran skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pada aspek sosial memiliki skor 56,6% dengan kategori netral, yang artinya PT Sipef tidak berdampak terhadap aspek sosial masyarakat. Selanjutnya pada aspek ekonomi diperoleh skor 79% yang artinya setuju bahwa keberadaan PT Sipef berdampak positif terhadap aspek ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan dari kedua aspek yaitu sosial dan ekonomi diperoleh total keseluruhan jumlah indeks frekuensi dengan skor 67,65% dengan kategori setuju yang menyimpulkan bahwa keberadaan PT Sipef Bukit Maraja memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat desa Bukit Maraja.

Kata kunci: Eksternalitas, PT Sipef, sosial dan ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai benefit atau net cost, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain (Hanifiyah & Subari, 2020). Eksternalitas terjadi karena tindakan konsumsi atau produksi dari suatu pihak yang berpengaruh terhadap pihak lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan. Syarat terjadinya eksternalitas ada dua yaitu adanya pengaruh dari suatu tindakan dan tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima. Eksternalitas dibagi menjadi dua yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif merupakan dampak menguntungkan yang dihasilkan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa

adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif merupakan dampak merugikan yang dihasilkan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang merugikan (Mangkoesobroto, 2011).

Eksternalitas disebabkan ketika tindakan masyarakat berdampak pada kesejahteraan orang lain dengan cara yang tidak bergantung pada kekuatan pasar. Eksternalitas dapat mengurangi efisiensi ekonomi (Ramadhani & Herianingrum, 2017). Dampak eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan antara lain berupa penurunan kualitas lingkungan hidup akibat sumber daya alam yang rusak, polusi air dan udara sebagai bentuk dari pencemaran yang ditimbulkan. Dalam pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya, juga semua orang memiliki kebutuhan dasar tertentu yang harus dipenuhi untuk menjalani kehidupan. Keberadaan perkebunan kelapa sawit sangat berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat, terutama kebutuhan sehari-hari dan pendapatan masyarakat yang meningkat, dibandingkan sebelum berdirinya perusahaan perkebunan kelapa Sawit. Adanya perusahaan kelapa sawit sudah dapat dipastikan akan membuka Lapangan pekerjaan dan lapangan usaha, baik langsung maupun tidak langsung (Al Kausar, 2019).

PT. SIPEF Bukit Maraja Estate atau biasa disebut Eastern Sumatera Indonesia adalah sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terletak di desa Bukit Maraja Kabupaten Simalungun. PT Sipef Bukit Maraja memiliki batas-batas wilayah perkebunan yaitu sebelah timur desa Pematang Asilom dan Pematang Sakhuda, sebelah selatan desa Marihat Bukit, dan sebelah barat desa Sakhuda Bayu. Desa Bukit Maraja sendiri memiliki tiga dusun diantaranya yaitu dusun Afdeling 5, dusun Afdeling 7 dan dusun Sukosari.

Ketika adanya suatu industri di bangun untuk menghasilkan suatu output yang harus di pikirkan dalam adanya pembangunan industri tersebut yaitu kondisi sosial dan dampak lingkungan dari adanya pembangunan industri tersebut, karena pada prinsipnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar atau tidak pastilah akan memberikan dua akibat utama, yaitu akibat baik (positif) dan akibat buruk (negatif). Akibat inilah yang akan menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan baik kegiatan riil (produksi dan konsumsi) maupun kegiatan sosial. Apabila kegiatan itu lebih banyak manfaatnya maka kegiatan itu dapat terus dijalankan. Akan tetapi bila sebaliknya maka bisa saja dihentikan atau bila ingin terus dilaksanakan maka harus ada semacam treatment yang bisa menanggulangi atau meredam dampak buruk itu (Putong, 2013).

Salah satu faktor penyebab adanya eksternalitas adalah keberadaan barang publik. Barang publik merupakan barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya. Contohnya adalah udara bersih. Udara bersih yang ada disekitar PT Sipef Bukit Maraja dapat dikatakan berkurang karena udara telah tercemar oleh bau limbah dari hasil produksi buah sawit. Selain itu jalan yang rusak dan berlubang yang ditimbulkan oleh kendaraan-kendaraan besar milik perusahaan yang kerap melintasi kawasan desa mengakibatkan polusi udara berupa debu. Ditinjau dari aspek sosialnya, berdirinya PT Sipef Bukit Maraja memberikan dampak bagi karyawan serta masyarakat sekitarnya. PT Sipef Bukit Maraja telah melaksanakan pembangunan infrastruktur sosial yang dapat dinikmati oleh karyawan atau masyarakat sekitarnya. Infrastruktur tersebut diantaranya perumahan karyawan, masjid, gereja dan stadion lapangan bola kaki dan volly.

Keberadaan PT Sipef Bukit Maraja diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempatnya, selain itu juga untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakatnya sendiri. Dengan meningkatnya ekonomi masyarakatnya maka akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat tersebut. Selain itu, dengan berkembangnya kreativitas masyarakat untuk menciptakan lapangan usaha baru juga akan menambah pendapatan. Dengan demikian akan terlihat bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan dari PT Bukit Maraja baik eksternalitas positif maupun negatif yang akan dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Bukit Maraja. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Eksternalitas PT. Sipef Bukit Maraja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bukit Maraja Kabupaten Simalungun”.

2. KAJIAN TEORITIS

Teorema Coase

Teorema Coase merupakan suatu pendapat yang dikemukakan oleh Ronald Coase, Ronald Coase menyampaikan pemberian hak milik yang tepat terhadap suatu barang, walaupun tetap akan ada eksternalitas tetapi bisa menimbulkan tawar-menawar antara pihak-pihak yang terkait sehingga pihak-pihak yang terkait bisa bersama-sama mencari solusi yang terbaik ini dikenal dengan teorema coase. *Teorema Coase* yang menunjukkan, bahwa agen-agen ekonomi dapat mengatasi masalah eksternalitas sendiri tanpa perlu intervensi pemerintah. Artinya jika pihak-pihak yang terkait dalam melakukan tawar-menawar mengenai alokasi sumber-sumber daya tanpa harus mengeluarkan biaya, mereka dapat menyelesaikan masalah eksternalitas mereka sendiri (Prasetyia, 2012).

Eksternalitas

Eksternalitas adalah dampak-dampak tidak terkompensasi dari tindakan seseorang terhadap kesejahteraan orang lain yang tidak terlibat. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya, jika dampaknya menguntungkan maka disebut eksternalitas positif (Mankiw, 2012). Menurut Mangkoesoebroto (2014), Eksternalitas terjadi karena ada syarat yang menyertainya, yaitu:

- a. Adanya pengaruh dari suatu tindakan
- b. Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima

Dampak Eksternalitas

Ditinjau dari dampaknya eksternalitas dapat terbagi menjadi dua yaitu (Noor H, 2015):

1. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak didistribusikan di dalam pasar. Contoh eksternalitas positif adalah bahwa pembangunan pabrik minyak akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Misalnya dengan adanya kegiatan produksi dari pabrik tersebut maka akan tercipta lapangan pekerjaan masyarakat bagi sekitar.

2. Eksternalitas Negatif

Biaya yang dikeluarkan oleh individu di luar sistem pasar sebagai akibat dari aktivitas produksi disebut sebagai eksternalitas negatif. Eksternalitas lingkungan (seperti kebisingan, polusi udara dan air, dan polusi lingkungan) semuanya berdampak pada seberapa bahagia orang lain. Ketika seseorang merokok dan orang disebelahnya menghirup asap rokok, itu adalah contoh dari eksternalitas negatif. Hal ini menandakan bahwa perbuatan perokok berdampak negatif dan menimbulkan kerugian bagi orang lain yang menghirup asap rokok.

Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas

Ada beberapa indikator dari Faktor penyebab terjadinya eksternalitas yaitu:

a. Keberadaan Barang Publik

Barang publik (*publik goods*), yang sering disebut barang sosial (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang dapat dikonsumsi secara bebas. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya (Karl E. & Ray C, 2007).

b. Sumber Daya milik Bersama

Eksternalitas biasanya terjadi ketika sumber daya dapat digunakan secara bebas. Semua orang memiliki akses gratis ke sumber daya publik. Akibatnya, sumber daya digunakan secara berlebihan. Air dan udara adalah dua contoh sumber daya milik bersama (Sawitri, 2014).

c. Kegagalan Pemerintah

Menurut Sumarsono (2007), terdapat beberapa faktor yang menjadi sumber timbulnya kegagalan pemerintah :

1. Campur tangan pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu. Misalkan saja, kebijakan pemerintah dalam mengatur tata niaga cengkeh agar penghasilan petani cengkeh naik, ternyata membawa dampak permintaan tembakau menurun sehingga pendapatan petani tembakau menurun.
2. Campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah, oleh karena itu maka campur tangan pemerintah harus dipertimbangkan manfaat dan biayanya secara cermat agar tidak lebih besar daripada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.
3. Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender, dan sistem yang kompleks.
4. Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi.

Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain, sandang, pangan, perumahan, Pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan (Hendriono, 2016). Menurut Suranto yang dikutip oleh Selvia (2016), menyatakan bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, provinsi, nasional, ataupun internasional.

Komponen yang dianggap penting dalam penetapan aspek sosial ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. Penyerapan Tenaga Kerja
- b. Peningkatan Pendapatan
- c. Perkembangan Struktur Ekonomi
- d. Kesejahteraan Masyarakat
- e. Lingkungan
- f. Pembangunan Infrastruktur

Hubungan Eksternalitas Dengan Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Hubungan Eksternalitas Dengan Sosial Masyarakat

Eksternalitas merujuk pada dampak efek samping dari suatu kegiatan yang mempengaruhi individu atau kelompok yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam konteks sosial masyarakat, eksternalitas dapat mencakup aspek positif dan negatif. Misalnya peningkatan pendidikan dalam suatu komunitas dapat memberikan eksternalitas positif berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Namun, ada juga eksternalitas negatif, seperti ketidaknyamanan atau kerugian akibat polusi atau kebisingan dari kegiatan industri. Dalam hal ini, pemahaman dan pengelolaan eksternalitas menjadi penting dalam membangun harmoni dan keseimbangan dalam masyarakat (Perloff, 2018).

2. Hubungan Eksternalitas Dengan Ekonomi Masyarakat

Eksternalitas adalah dampak dari kegiatan ekonomi yang mempengaruhi pihak ketiga yang tidak terlibat dalam transaksi tersebut. Dampak tersebut dapat bersifat positif atau negatif dan tidak tercermin dalam biaya atau manfaat yang diperhitungkan oleh pelaku ekonomi yang terlibat.

Dalam konteks ekonomi masyarakat eksternalitas dapat memiliki implikasi signifikan. Contoh eksternalitas positif adalah pendidikan yang memberikan manfaat kepada masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya kepada individu yang menerima pendidikan. Sebaliknya, eksternalitas negatif dapat terjadi dalam bentuk polusi atau kerusakan lingkungan yang merugikan masyarakat umum (Mankiw, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2011). Data kualitatif pada penelitian ini berupa gambaran umum Desa Bukit Maraja. Data kualitatif diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada masyarakat Desa Bukit Maraja sebagai responden. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistika (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang berada disekitar Bukit Maraja baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak terkait dengan dampak yang ditimbulkan

PT Sipef yang berjumlah 1.548 kepala keluarga. Metode pengambilan sampel/responden adalah Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Maka rumus slovin yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Dimana :

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

e = Persentase batas toleransi kesalahan (10%)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi jumlah kecil

Sehingga di peroleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{1.548}{1+1.548(0,1^2)}$$

$$n = 93,93= 94$$

Jadi sampel yang akan diteliti adalah berjumlah 94 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara melalui kuesioner terhadap seluruh masyarakat sekitar PT Sipef Bukit Maraja.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data Primer, data yang di peroleh langsung dari responden melalui wawancara, observasi, maupun dengan memberikan kuesioner untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu merupakan cara untuk mendapatkan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada sampel yang telah dipilih dengan cara wawancara, observasi dan menyebar kuesioner.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif. Dengan menggunakan analisis deskriptif pada program komputer SPSS akan dapat ditampilkan deskripsi statistik berupa nilai rata-ata (mean), simpangan baku (standard deviatition) dan frekuensi jawaban untuk setiap variabel. Untuk menjawab sasaran selanjutnya yaitu mengidentifikasi dampak eksternalitas PT Sipef terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

di desa Bukit Maraja dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kuesioner, menggunakan metode *skala likert*. Rumus perhitungan menggunakan skala likert:

$$Rumus : T x Pn$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan skor angka likert

Untuk mengukur pengaruh dampak eksternalitas PT Sipef Bukit maraja, ada beberapa pernyataan yang diajukan kepada subjek yang diteliti. Kuesioner ini menggunakan pernyataan berskala atau skala likert yang memiliki lima jawaban yang harus dipilih salah satu diantaranya :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item-item yang tidak dapat dimasukkan dalam skala yang sama (Nazir,2009).

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Skornya

No	Skala Likert	Persentase (%)	Nilai Bobot
1	Sangat Setuju	80% - 100%	5
2	Setuju	60% - 79,99%	4
3	Netral	40% - 59,99%	3
4	Tidak Setuju	20% - 39,99%	2
5	Sangat Tidak Setuju	0% - 19,99%	1

Sumber : Nazir,2009

Penelitian ini menggunakan alat uji instrument uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas akan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar subjek pada item pertanyaan dengan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner, yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi (r) dari masing-masing pertanyaan dan dibandingkan dengan nilai kritik tabel korelasi r . Bila r hitung $>$ r tabel ($df = n-2$), maka pertanyaan/pernyataan dari variabel tersebut adalah signifikan atau valid (Saputra,2016). Uji reliabilitas dalam penelitian digunakan untuk menguji keandalan butir instrumen penelitian, penguji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang *reliable* jika nilai *cronbach alpha* diatas 0,6.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di desa Bukit Maraja dengan ruang lingkup penelitian merupakan kajian dari Ekonomi Publik yang membahas tentang dampak eksternalitas PT Sipef Bukit Maraja terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Bukit Maraja. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2023 sampai dengan Maret 2024.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat yang tinggal di Desa Bukit Maraja sebagai populasinya. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah ciri-ciri dari para responden yang menjadi sampel penelitian. Banyaknya sampel yang digunakan adaah 94 orang yang berupa masyarakat Desa Bukit Maraja yang telah diberikan kuesioner.

Dampak Eksternalitas PT. Sipef Bukit Maraja terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bukit Maraja

Analisis dampak eksternalitas dapat diketahui dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Data tersebut berupa data dampak yang dirasakan masyarakat Bukit Maraja yaitu membangun infrastruktur, bertanggung jawab terhadap kesehatan, bertanggung jawab terhadap lingkungan, meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari beberapa variabel tersebut akan disajikan total keseluruhan indeks frekuensi dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Total Keseluruhan Indeks Aspek Sosial Ekonomi

No	Variabel	Total Frekuensi Skor (%)
1	Aspek Sosial	56,6
2	Aspek Ekonomi	79
Total		67,8

Sumber Data Primer,2024 (Diolah)

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa total jumlah indeks frekuensi pada aspek sosial diperoleh skor 56,6% dengan kategori netral, yang artinya PT Sipef tidak berdampak terhadap aspek sosial masyarakat. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat setuju dengan pernyataan mengenai dampak yang ditimbulkan terhadap aspek sosial seperti pembangunan infrastruktur, tanggung jawab terhadap kesehatan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, dan sebagian masyarakatnya lagi ada yang tidak setuju dengan dampak pernyataan tersebut, dikarenakan jalan alternatif menuju ke Desa yang rusak dan berlubang diakibatkan kendaraan besar milik perusahaan yang kerap keluar masuk melintasi kawasan sekitar Desa Bukit Maraja menuju area pabrik. Serta kebisingan yang timbul dari pabrik dalam memproduksi buah sawit.

Pihak PT Sipef kurang memerhatikan hal tersebut. Sehingga diperoleh dari hasil perhitungan kategori netral yang artinya PT Sipef tidak berdampak terhadap aspek sosial masyarakat.

Sedangkan total jumlah indeks frekuensi pada aspek ekonomi diperoleh skor 79% dengan kategori setuju, yang artinya PT Sipef berdampak positif terhadap aspek ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan kedua aspek yaitu sosial dan ekonomi, diperoleh total keseluruhan jumlah indeks frekuensi dengan skor 67,8% dengan kategori setuju, yang artinya PT Sipef berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan adanya PT Sipef dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sehingga memudahkan atau memberikan peningkatan kesempatan bekerja untuk masyarakat tersebut, kemudian juga dapat menambah peluang usaha bagi masyarakat seperti membuka usaha warung makan dan kedai kopi, dengan begitu dapat memperoleh dan meningkatkan pendapat masyarakat juga. Seperti pada penelitian Rafiansyah & Rafinda (2022) yang menjelaskan bahwasanya tingkat partisipasi kerja memberikan dampak positif dengan meningkatkan partisipasi kerja melalui penyerapan tenaga kerja terhadap masyarakat. Pendapatan perkapita dengan adanya perkebunan memberikan dampak perubahan lapangan kerja berupa peningkatan pendapatan.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,361. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik. Adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sosial

Pernyataan	R-hitung	R_tabel	Keterangan
X.1	0,878	0,361	Valid
X.2	0,931	0,361	Valid
X.3	0,927	0,361	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2024

Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel sosial (X) memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan berdasarkan kriteria dimana R_{hitung} lebih besar dibandingkan R_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0.361, hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel sosial dapat dikatakan layak dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Ekonomi

Pernyataan	R-hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0,887	0,361	Valid
Y.2	0,684	0,361	Valid
Y.3	0,925	0,361	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ekonomi (Y) memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan berdasarkan kriteria dimana R_hitung lebih besar dibandingkan R_tabel pada penelitian ini sebesar 0.361, hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel ekonomi dapat dikatakan layak dalam penelitian.

2. Uji Reabilitas

Pada uji reliabilitas menggunakan analisis *Alpha Cronbach* jika nilai *Alpha Cronbach* menunjukkan angka >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sosial

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Sosial (X)	0,918	0,60	Reliable

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel sosial sebesar 0,918. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kusioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ekonomi

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Ekonomi (Y)	0,942	0,60	Reliable

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel ekonomi sebesar 0,942 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kusioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak eksternalitas PT Sipef Bukit Maraja terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Bukit Maraja, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : berdasarkan hasil yang didapat pada aspek sosial bahwa

masyarakat rata-rata tergolong netral dengan jumlah total indeks frekuensi 56,6% bahwa PT Sipef Bukit Maraja tersebut memberikan dampak terhadap kondisi sosial masyarakat yang dimana baik itu dampak positif maupun negatif. Adapun dampak yang ditimbulkan paling signifikan pada aspek sosial ini dengan adanya PT Sipef yakni kondisi lingkungan yang kurang diperhatikan oleh pihak perusahaan. Berdasarkan hasil yang didapat pada aspek ekonomi bahwa masyarakat tergolong setuju dengan jumlah total indeks frekuensi 79% bahwa PT Sipef Bukit Maraja tersebut memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dengan dampak yang paling dominan yaitu peluang kesempatan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan kedua aspek yaitu sosial dan ekonomi, diperoleh total keseluruhan jumlah indeks frekuensi dengan skor 67,65% dengan kategori setuju, yang artinya PT Sipef berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

6. DAFTAR REFERENSI

- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi* Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Hanifiyah, M., & Subari, S. (2020). *Eksternalitas Pabrik Gula PT. Kebun Tebu Mas Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*. *Agriscience*, 1(1), 324–338.
- Hendriano, Wiliam. (2016). *Studi Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Andowi Kabupaten Mamuju Utara*.
- Kausar, A. (2019). *Dampak perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Singkuang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Mangkoesobroto, G. (2011). *Ekonomi Publik* Edisi 3. Yogyakarta: BPF E.
- Mangkoesobroto, G. (2014). *Ekonomi Publik* Edisi 3. Yogyakarta: BPF E.
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noor, H. 2015. *Ekonomi Publik* Edisi 2. Permata Puri media. Jakarta.
- Prasetyia, F. (2012). *Teori Eksternalitas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Brawijaya.
- Putong, I. (2013). *Economic Pengantar Mikro Dan Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rafiansyah, A. & Rafinda, M. S. (2022) *Analisis Eksternalitas Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Medang Ara, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh*.
- Rahmadhani, E. R., & Herianingrum, S. (2017). *Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik terhadap Masyarakat dalam Perspektif Maqashid*, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 10.

- Sawitri, D. (2014). *Ekonomi Mikro dan Implementasinya*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.132.
- Selvia, R. (2016). “ *Analisi Eksternalitas PT. Philips Seafood Indonesia Lampung Plant Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung*”, (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2007). *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.